

ABSTRAK

Siti Rokhani, 2010. Peningkatan Prestasi Belajar Pada Tema Peristiwa Melalui Model Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SD Negeri Paguyangan 03

Kata Kunci : Pembelajaran; hasil belajar; pendekatan tematik; keaktifan siswa; peristiwa dan permasalahannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat perkembangan pada anak usia SD Kelas rendah, tingkat perkembangannya masih merupakan suatu kesatuan yang utuh (holistik) dan hanya mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Begitu pula dalam proses pembelajaran, umumnya mereka masih bergantung pada objek-objek yang bersifat konkret dan pengalaman yang dialaminya secara langsung (secara empiris). Dari gambaran pelaksanaan kegiatan di atas, akan muncul suatu permasalahan pada diri siswa apabila tingkat pemahaman siswa terhadap suatu konsep tidak terjadi secara utuh. Hal tersebut juga terjadi di Sekolah tempat peneliti bertugas yaitu SD Negeri Paguyangan 03, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Materi pelajaran yang disampaikan guru kurang tepat sasaran sehingga tema-tema dalam pembelajaran menjadi terpecah-pecah. Hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar anak-anak kelas II SD Paguyangan 03 kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes sangat rendah yaitu 57,2 tidak sesuai dengan target nilai rerata yang diharapkan KKM yaitu 65 atau tidak tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas yaitu bagaimana cara meningkatkan kualitatif pembelajaran dengan pembelajaran terpadu/tematik pada kelas II SD N Paguyangan 03.

Adapun masalah umum ini dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran terpadu dengan tema "peristiwa"
2. Bagaimana upaya agar pembelajaran terpadu/tematik dapat lebih efektif dan mudah di terima oleh siswa?

Metode alternatif yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada prasiklus nilai rata-rata kelas adalah 57,2 dan tergolong rendah, nilai tersebut belum mencapai standar minimal yaitu 65, setelah dilakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran terpadu/tematik dengan tema peristiwa, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,8 berarti ada sedikit peningkatan, namun belum mencapai standar minimal ketuntasan hasil belajar, yaitu 65. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80. Hasil analisis diskriptif kualitatif menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan tingkah laku belajar siswa dimana hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa juga mengalami perkembangan yaitu dari data awal keaktifan hanya diperoleh rata-rata 46,9%, pada siklus I ada peningkatan yaitu mencapai 61% serta pada siklus II mencapai rata-rata keaktifan siswa 70%

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan guru kelas rendah ketika hendak mengampu pembelajaran hendaknya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangannya agar siswa mengalami sendiri, tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru.

